

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Keberadaan transportasi merupakan kebutuhan yang sangat penting saat ini bagi masyarakat. Pentingnya transportasi tidak terlepas akan kebutuhan mobilitas yang harus dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini kebutuhan akan mobilitas yang tinggi erat kaitannya dengan daerah perkotaan (Haryanto, 2016). Kebutuhan akan transportasi yang tinggi ini terlihat dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang ada hingga saat ini. Menurut data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia jumlah kendaraan di Indonesia mencapai 104,211 juta unit pada tahun 2013. Jumlah ini meningkat 11% dari tahun 2012 yang mencapai 94,299 unit. (Kurniawan, 2014)

Meningkatnya penggunaan kendaraan juga memiliki dampak yang negatif di jalan raya, seperti kepadatan lalu lintas dan kendaraan mempunyai tingkat signifikan terjadinya kecelakaan yang sangat tinggi, sehingga kendaraan bermotor salah satu pembunuh manusia lewat kecelakaan lalu lintas (Khakim, 2016). Dalam mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas maka dapat dilakukan penerapan *safety riding*.

Safety riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan dalam berkendara, untuk menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya. (Adhanudin et al., 2017)

Menurut data *Global Status Report on Road Safety* yang dikeluarkan WHO sebanyak 1,24 juta orang diseluruh dunia meninggal karena kecelakaan lalu lintas. Apabila dibuatkan perhitungan rata-rata angka meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, sebanyak 3400 orang meninggal setiap harinya akibat kecelakaan lalu lintas di dunia. Indonesia menempati urutan ke 5 dari Asia yang memiliki tingkat kematian penggunaan sepeda motor per 100.000 penduduk sebanyak 1,24 juta korban meninggal tiap tahun di seluruh dunia an 20-50 juta orang mengalami luka akibat kecelakaan lalu lintas. Data WHO menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas menjadi

penyebab utama kematian anak di dunia dengan rata-rata angka kematian 1000 anak dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10-24 tahun.(WHO, 2015)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia, menyebutkan selama tahun 2013 sampai 2017 jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan rata – rata 0.77% per tahun dan diikuti oleh kenaikan pada jumlah korban meninggal dunia dan luka ringan yaitu 3.72% dan 2.08%, tetapi nilai kerugian materi mengalami penurunan 4.21%. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan tren yang turun naik dengan jumlah korban luka ringan dan meninggal dunia, sebaliknya untuk luka berat dan kerugian materi yang memperlihatkan tren menurun.(Suhariyanto, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dikeluarkan Korlantas Polri (2019) di Kota Bekasi, menyebutkan sebanyak 675 kecelakaan lalu lintas tahun 2019. Jumlah ini meningkat 19% dibanding 2018 lalu, yakni 485 kasus. Pada tahun 2018 tercatat 485 kecelakaan dan tahun 2019 ada 675 kecelakaan lalu lintas(Pahrevi, 2019). Menurut data pada Direktorat Penegah Hukum Korp Lalu Lintas Polri mencatat korban kecelakaan di dominasi usia produktif, kalangan pelajar dan mahasiswa. Terdapat 19.681 orang usia 15-19 tahun dengan total kasus kecelakaan dengan luka ringan sebanyak 659 jiwa, luka berat 114 jiwa, dan meninggal dunia 119 jiwa. (Azka, 2019)

Melihat dari banyaknya jumlah kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya maka diperlukan kesadaran berlalu lintas yang baik bagi masyarakat, terutama di kalangan Remaja dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas adalah dengan berperilaku *safety riding*. Dampak yang dapat ditimbulkan karena tidak menerapkan *safety riding* saat berkendara yaitu kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban manusia dapat berupa luka ringan, luka berat bahkan hingga kematian serta dampak material (Kapolres, 2017). Perilaku *safety riding* merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas.(Colle et al., 2016)

Perilaku *safety riding* meliputi 3 hal yaitu sebelum, saat dan setelah berkendara. Dari penelitian yang telah dilakukan, perilaku sebelum berkendara meliputi stretching untuk melemaskan otot-otot dan memeriksa kelengkapan dan kondisi kendaraan bermotor. Pada saat berkendara salah satu perilaku yaitu membawa kelengkapan surat

berupa SIM C dan STNK serta penggunaan *safety apparels* seperti jaket, sepatu, sarung tangan, dan masker. Salah satu perilaku setelah berkendara adalah melakukan servis secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak dealer. (Adhanudin et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Colle dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan SIM C, dukungan keluarga terhadap perilaku berkendara aman pada siswa SMA Negeri 1 kelas XI dan XII. Menurut penelitian yang dilakukan Ratu Dewi Alam (2018) menunjukkan bahwa Pengetahuan, sikap, kepemilikan SIM, dukungan keluarga dan motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara aman (*safety riding*) pada siswa kelas XII SMA Negeri 102 Jakarta Timur. Penelitian lain yang dilakukan Rendi Hendrawan (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan berkendara (*Safety Riding*) pada siswa SMA di Kota Surakarta.

SMK Patriot 1 Bekasi merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kota Bekasi kecamatan Medan Satria. Sekolah swasta yang berada di pinggir jalan dan banyak dilalui kendaraan, akses untuk ke sekolah bisa dengan kendaraan umum (angkutan kota) tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menunggu serta jalur yang cukup jauh untuk memutar saat menggunakan kendaraan umum. Mayoritas dari pelajar SMK Patriot 1 Bekasi menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju kesekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada 10 siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi, dengan 10 pertanyaan yang menjadi indikator perilaku *safety riding*, 100% siswa belum memiliki SIM dikarenakan belum ingin mengurus dan sempat melakukan ujian tes SIM tapi masih sering gagal, 90% siswa mematuhi peraturan petunjuk arah saat berkendara, 80% siswa tidak membawa STNK saat berkendara, 70% siswa tidak menggunakan Helm berstandar dengan alasan jarak rumah ke sekolah tidak jauh, 60% siswa sesekali ngebut saat mengendarai sepeda motor jika terlambat kesekolah, sebelum berkendara dan setelah berkendara didapatkan hasil bahwa 50% siswa telah mengecek kendaraan sebelum menggunakan, 50% orang tua tidak melarang siswa untuk menggunakan kendaraan kesekolah, bahkan orang tua siswa

tidak menanyakan alasan yang rasional kepada siswa saat akan pergi mengendarai sepeda motor. Sebanyak 30% siswa pernah ditilang oleh polisi karena tidak membawa SIM dikarenakan belum memiliki SIM.

Tidak adanya penerapan *safety riding* dengan baik, dapat memberikan dampak yaitu terjadi kecelakaan lalu lintas, serta terkena tilang oleh polisi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal bahwa 70% siswa mengalami kecelakaan ringan akibat mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi dan selap-selip di jalan raya serta dalam keadaan mengantuk, dan 30% siswa pernah ditilang polisi yang disebabkan tidak memiliki SIM serta tidak memakai helm saat berkendara.

Pihak sekolah telah melakukan program sosialisasi tentang *safety riding* kepada siswa di SMK Patriot 1 Bekasi oleh perwakilan dari Kepolisian pada bulan Desember 2020. Namun program sosialisasi *safety riding* hanya dilakukan sekali oleh sekolah. SMK Patriot 1 Bekasi menerapkan peraturan bahwa setiap kendaraan bermotor yang parkir di area sekolah wajib memiliki dan membawa STNK.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis menyimpulkan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Safety Riding* Pada Siswa Di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021”.

1. 2 Rumusan Masalah

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih terus meningkat, jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan salah satunya adalah sepeda motor. Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas tersebut salah satunya adalah faktor manusia (*humar error*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui 70% siswa mengalami kecelakaan ringan akibat mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi dan selap-selip di jalan raya serta dalam keadaan mengantuk, 60% siswa ngebut saat mengendarai sepeda motor jika terlambat kesekolah. Sebanyak 30% siswa pernah ditilang oleh polisi karena tidak membawa SIM dikarenakan belum memiliki SIM. Disisi lain 50% orang tua tidak melarang siswa untuk menggunakan kendaraan kesekolah, bahkan orang tua siswa tidak menanyakan alasan yang rasional kepada siswa saat akan pergi mengendarai sepeda motor. Beberapa contoh perilaku tersebut adalah cerminan masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai perilaku *safety riding*.

Hal tersebut yang menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* seperti tingkat pengetahuan mengenai *safety riding*, kepemilikan SIM dan dukungan keluarga pada siswa SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dengan adanya kejadian ini maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.

1. 3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1** Bagaimana gambaran perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?
- 1.3.2** Bagaimana gambaran pengetahuan dalam perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?
- 1.3.3** Bagaimana gambaran kepemilikan SIM C dalam perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?
- 1.3.4** Bagaimana gambaran dukungan keluarga dalam perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?
- 1.3.5** Apakah ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?
- 1.3.6** Apakah ada hubungan antara kepemilikan SIM C dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?
- 1.3.7** Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021?

1. 4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan dalam perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran kepemilikan SIM C dalam perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara kepemilikan SIM C dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan tentang *safety riding* untuk berkendara sepeda motor di jalan raya.

2. Bagi Universitas

Memperoleh referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa khususnya program studi kesehatan masyarakat jurusan keselamatan dan kesehatan kerja tentang perilaku berkendara.

3. Bagi Siswa SMK Patriot 1 Bekasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang berkendara di lalu lintas bagi pelajar SMK yang menggunakan sepeda motor, sehingga dapat memiliki perilaku yang aman dalam berkendara dan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

1. 6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* menggunakan sepeda motor pada siswa SMK Patriot 1 Bekasi tahun 2021. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2021 - Juli 2021 di SMK Patriot 1 Bekasi. Penelitian ini dilakukan dari studi pendahuluan didapatkan 60% siswa negebut saat mengendarai sepeda motor jika terlambat kesekolah, 30% siswa pernah ditilang oleh polisi karena tidak membawa SIM dikarenakan belum memiliki SIM. Sebanyak 70% siswa tidak menggunakan Helm berstandar dengan alasan jarak rumah ke sekolah tidak jauh. Disisi lain 50% orang tua tidak melarang siswa untuk menggunakan kendaraan kesekolah, bahkan orang tua siswa tidak menanyakan alasan yang rasional kepada siswa saat akan pergi mengendarai sepeda motor. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, menggunakan data primer berupa pengisian kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor perilaku *safety riding*. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*.